

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Menurut Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2015 pengertian kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut. Fungsi dari kosmetik yaitu untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Ada banyak sekali produk sediaan kosmetik yaitu sediaan dalam bentuk krim, salep, cair, cair kental, padat dan gel. Salah satu kosmetik yang sering digunakan adalah sediaan lipstik. Produk yang dipilih yaitu sediaan lipstik dari pada produk lainnya karena efektivitas dan kenyamanan penggunaannya pada bibir serta mudah diaplikasikan dan penyebarannya pada bibir juga mudah.

Pembelian lipstik di online shop juga mempermudah bagi penggunanya selain itu juga banyak diminati karena mudah cara pembeliannya tinggal pesan melalui handphone, tidak perlu datang ke toko untuk membelinya, harganya murah dan banyak testimoni yang meyakinkan pembelinya. Lipstik yang di pilih sebagai sampel pada online shop yaitu paling banyak diminati, memiliki rating tertinggi yaitu yang mempunyai tanda bintang lima dan penjualan paling banyak yaitu diatas 100 biji.

Lipstik adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Lipstik digunakan oleh semua wanita untuk menambah warna pada bibir sehingga tampak lebih segar, membentuk bibir, dan menjadikan bibir lebih bervolume dan terbentuk. Pemerintah Indonesia melalui peraturan Menteri Kesehatan (PerMenKes) No.239/MenKes/Per/V/1985 menetapkan 30 lebih zat pewarna berbahaya, salah satunya rhodamin B (Herman, 2010).

Ciri-ciri lipstik yang mengandung rodhamin B adalah warnanya cerah mengkilap dan lebih mencolok merah, terkadang warnanya terlihat tidak homogen (rata), adanya gumpalan warna pada produk, tidak mencantumkan kode, label, merek, informasi kandungan, atau identitas lengkap lainnya sehingga diduga lipstik mengandung rhodamin B. Rhodamin B dapat menyebabkan kerusakan pada hati atau liver jika digunakan secara terus menerus.

Menurut Hurip, 2018 di empat pasar di wilayah Jakarta Timur dari sejumlah 11 sampel lipstik yang beredar diidentifikasi terdapat 1 sampel (9,090% dari 11 sampel) yang mengandung zat warna Rhodamin B. Menurut Syamsuri Syakri, 2017 di Kota Makassar dari hasil penelitian yang dilakukan lipstik impor yang diperjualbelikan di pasar Sentral Makassar dari 6 sampel yang diperiksa terdapat 1 sampel lipstik impor yang mengandung Rhodamin B. Zat pewarna sintesis yang sering digunakan pada sediaan lipstik adalah rhodamin B.

Dari masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi kadungan Rhodamin B pada sediaan lipstik dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Sediaan lipstik yang akan diteliti yaitu paling banyak terjual, harganya terjangkau, yang ditawarkan di

online shop dengan menentukan satu marketplace. Prinsip kerja dari Kromatografi Lapis Tipis (KLT) yaitu memisahkan sampel berdasarkan perbedaan kepolaran antara sampel dengan pelarut yang digunakan. Pada penelitian menggunakan teknik ini karena mempermudah mengidentifikasinya dan fase diam dari bentuk plat silika dan fase geraknya disesuaikan dengan jenis sampel yang ingin dipisahkan.

1.2 Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Apakah sediaan lipstik yang dijual di online shop mengandung rhodamin B dengan metode KLT?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Mengetahui sediaan lipstik yang dijual di online shop mengandung rhodamin B dengan metode KLT.

1.4 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tentang identifikasi kandungan berbahaya rhodamin B pada sediaan lipstik yang beredar dan dijual online shop.

1.4.2 Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bahaya penggunaan lipstik tanpa merek dan mengandung rhodamin B.

1.5 Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pemilihan dan pengumpulan sampel sediaan lipstik yang akan diteliti yaitu paling banyak terjual,

harganya terjangkau, yang ditawarkan di online shop dengan menentukan satu marketplace.

Keterbatasan masalah pada penelitian ini hanya dilakukan identifikasi rhodamin B pada lipstik yang diuji menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Pembelian sediaan lipstik yang akan diteliti yaitu paling banyak terjual, harganya terjangkau, yang ditawarkan di online shop dengan menentukan satu marketplace.

1.6 Definisi Istilah.

1.6.1 Lipstik.

Lipstik merupakan kosmetik dekoratif yang di aplikasi pada bibir dan berbahan lilin, minyak, lemak, acetoglicerides, surfaktan, antioksidan dan zat pewarna (Muliyawan, 2013).

1.6.2 Rhodamin B.

Rhodamin B pada dasarnya adalah zat pewarna berupa kristal yang tidak berbau dan berwarna hijau atau ungu kemerahan, dalam bentuk larutan berwarna merah terang berpendar (berfluoresensi) (Gresshma & Reject, 2012).

1.6.3 Online Shop.

Online shop merupakan sarana atau toko untuk menawarkan barang dan jasa lewat internet sehingga pengunjung online shop dapat melihat barang-barang di toko online (Loekamto, 2012).

1.6.4. Market Place.

Marketplace merupakan media online berbasis internet (web based) tempat melakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual. Pembeli dapat mencari supplier sebanyak mungkin dengan kriteria yang

diinginkan, sehingga memperoleh sesuai harga pasar. Sedangkan bagi supplier/penjual dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang membutuhkan produk/jasa mereka (Opiida, 2014).

1.6.5 Kromatografi Lapis Tipis.

Kromatografi Lapis Tipis (KLT) adalah suatu teknik yang sederhana yang banyak digunakan, metode ini menggunakan empeng kaca atau lembaran plastik yang ditutupi penyerap atau lapisan tipis dan kering. Untuk menotolkan karutan cuplikan pada kempeng kaca, pada dasarnya menggunakan mikro pipet atau pipa kapiler. Setelah itu, bagian bawah dari lempeng dicelup dalam larutan pengelusi di dalam wadah yang tertutup (Soebagio, 2002).